

Eksistensi Kampung Wisata Pada Tepian Sungai Cisadane Menuju Kepariwisataan Urban Di Kota Tangerang

(The Existence of a Tourism Village on The Riverside Of Cisadane Towards Urban Tourism in Tangerang City)

Refranisa^{1*}, Rino Wicaksono¹, Forina Lestari²

¹Program Studi Arsitektur Institut Teknologi Indonesia

Jl. Raya Puspiptek, Serpong, Kota Tangerang Selatan, 15413

²Program Studi Perancangan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Indonesia

Jl. Raya Puspiptek, Serpong, Kota Tangerang Selatan, 15413

Abstrak

Salah satu kampung yang kini memanfaatkan Sungai Cisadane sebagai kekuatan dalam eksistensinya di wilayah kota Tangerang adalah Kampung Bekelir. Eksistensi dan keberlanjutan Kampung di sekitar Sungai Cisadane tentunya perlu dikaji, untuk melihat bagaimana potensi Kampung tersebut dimata masyarakat sekitar karena letaknya yang berdekatan dengan Sungai Cisadane. Dengan diadakanya studi tentang kajian terhadap eksistensi beberapa Kampung disekitar Sungai Ciasadane diharapkan mampu menangani persoalan dalam hal optimalisasi pemanfaatan potensi untuk mewujudkan lingkungan permukiman kawasan prioritas yang tertata pada Kampung kumuh di Kota Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara mengidentifikasi potensi fisik dan non fisik berupa atraksi, aksesibilitas amenitas dan anxilary. Serta menjabarkan aspek ekonomis, sosia budaya sebagai bentuk mempertahankan eksistensi keberadaanya. Tujuan dari penelitian ini adalah intuk mengidentifikasi dan menganalisis keberadaan kampung Wisata ditepi Sungai Cisadane yang dapat mewakili fenomena pergesran dari permukiman kumuh untuk dapat mengembangkan potensi nya menjadi sebuah Kampung Wisata karena adanya potensi utama berupa sungai. Harapanya dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pemerintah Kota Tangerang dalam hal pengembangan kawasan kumuh di sempadan sungai agar dapat meningkatkan image menjadi Kampung Wisata yang bernilai sehingga tercipta kepariwisaan urban yang terintegrasi di Kota Tangerang.

Kata Kunci : Kampung Bekelir, Eksistensi, Kepariwisataan Urban

Abstract

One of the villages that now uses the Cisadane River as a strength in its existence in the Tangerang city area is Bekelir Village. The existence and sustainability of the village around the Cisadane River certainly needs to be studied, to see how the potential of the village is in the eyes of the surrounding community because it is located close to the Cisadane River. By conducting a study on the study of the existence of several villages around the Ciasadane River, it is hoped that they will be able to handle problems in terms of optimizing the utilization of potential to realize a priority area settlement environment that is arranged in a slum village in Tangerang City. The method used in this study is a qualitative method by identifying physical and non-physical potential in the form of attractions, amenity accessibility and anxilary. As well as describing the economic, socio-cultural aspects as a form of maintaining its existence. The purpose of this study is to identify and analyze the existence of the Tourism Village on the banks of the Cisadane River which can represent the phenomenon of shifting from slum settlements to be able to develop its potential into a Tourism Village because of the main potential in the form of a river. It is hoped that the results of this research can be used as a reference

for the Tangerang City government in terms of developing slum areas on the river border in order to increase the image into a valuable Tourism Village so that integrated urban tourism is created in Tangerang City.

Keyword : Kampung Bekelir, Existence, Urban Tourism

*Penulis Korespondensi. Tepl: +6289655050558
Alamat E-mail : Refranisa@iti.ac.id (Refranisa)

1. Pendahuluan

Sungai memiliki peran penting dan fungsi yang sangat besar yaitu sebagai sumber air, sumber mata pencaharian, sebagai jalur transportasi dan sebagai sumber aktivitas pariwisata dan budaya. Sungai Cisadane merupakan sungai besar yang melintasi Kota Tangerang serta membawa banyak dampak baik dan buruk bagi masyarakat sekitarnya. Permukiman yang berada didekat sungai cenderung memiliki *image* kumuh dikarenakan adanya kebiasaan dari masyarakat yang cenderung tidak pernah menjaga lingkungan. Contoh kasusnya terjadi pada Kampung Bekelir. Dahulunya, kampung tersebut termasuk kedalam kategori Kampung Kumuh di Kota Tangerang, namun sejumlah perusahaan dan program perilaku hidup bersih memberikan bantuan untuk peningkatan sarana dan prasarana pada Kampung tersebut sehingga pada kondisi saat ini Kampung Bekelir berkembang menjadi kampung wisata dengan memanfaatkan potensi dari Sungai Cisadane.

Kampung Bekelir merupakan permukiman kumuh padat penduduk yang bertransformasi menjadi kampung warna warni. Letaknya yang berada di dekat Sungai Cisadane membuat Kampung Bekelir melakukan perubahan menjadi kampung wisata. Bila dilihat dari kondisi eksistensinya *image* kumuh pada Kampung bekelir berubah akibat adanya pewarnaan pada rumah rumah penduduk yang menarik wisatawan untuk berkunjung. Pada Kampung Bekelir pengunjung dapat melakukan workshop tanaman hidroponik serta menikmati hasil mural warga sekitar. Sepanjang jalan di area masuk dibuat warna warni agar pengunjung dapat berfoto pada setiap sudut dari kampung tersebut. Hal tersebut kini menjadi daya tarik utama pada Kampung Bekelir.

Sebagai kawasan pengembangan kepariwisataan tentunya berpengaruh pada bagaimana kawasan tersebut berkembang untuk meningkatkan kunjungan wisman dan perjalanan wisnus, hal ini tentunya memerlukan potensi dari segi fisik dan non fisik sebagai daya tarik kepariwisataan. Pemetaan potensi dalam wujud atraksi, fasilitas, aksesibilitas dan amenities perlu dilakukan karena dikhawatirkan nantinya akan

terjadi penurunan kualitas fisik sumber daya alam dan manusia, serta terjadinya bencana alam yaitu meluapnya Sungai Cisadane, yang saat ini menjadi ancaman utama bagi kampung wisata yang letaknya berada ditepi Sungai Cisadane. Ditambah lagi dengan adanya kondisi pandemi wabah Covid-19 yang menyebabkan lumpuhnya semua aktivitas wisata di Kampung bekelir sehingga berimbas pada kegiatan ekonomi dan sosial.



Gambar 1. Kondisi eksisting Kampung Bekelir pada saat PSBB
Sumber : Survey, 2021

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah : (a) Seberapa besar eksistensi kampung wisata tersebut bertahan untuk dapat menjaga identitas keberadaannya sebagai kepariwisataan urban di Kota Tangerang. (b) Bagaimana harapan kedepan agar Kampung Bekelir mampu beradaptasi terhadap situasi yang terjadi seperti adanya wabah covid-19 pada masa sekarang ini?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi terhadap karakteristik obyek penelitian serta Membuat kajian yang dapat menjadi pedoman untuk strategi perancangan Kampung Wisata Bekelir agar mampu mempertahankan eksistensinya sebagai kepariwisataan urban di Kota Tangerang yang dapat menyesuaikan diberbagai kondisi. Apabila keberlanjutan Kampung Bekelir tercapai maka diharapkan Kampung Bekelir dapat membentuk identitas baru di Kota Tangerang [1].

Pengembangan pariwisata pada hakikatnya dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sebagai pelaku pariwisata sehingga peningkatan kapasitas masyarakat harus dilakukan secara optimal. Peningkatan kapasitas masyarakat sangat diperlukan dalam mendukung Kampung Bekelir sebagai destinasi wisata kreatif dan kampung wisata yang berkelanjutan [2].

Penelitian ini memberikan sumbangsih berupa rekomendasi konsep pengembangan penataan ruang kampung dan kegiatan kepariwisataan yang dapat meningkatkan keindahan dan kesehatan lingkungan, peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan PAD Kota Tangerang.

2. Teori Dasar

Exsistensi adalah suatu proses keadaan tertentu yang lebih khusus dari sesuatu, apapun yang bereksistensi tentu nyata ada, tetapi tidak sebaliknya. Sesuatu hal dikatakan bereksistensi jika diakui keberadaanya [3].

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha [4]. *Urban tourism* merupakan sumber daya wisata di perkotaan, yang memberikan peluang bagi permukiman untuk berkembang sebagai salah satu destinasi wisata bagi suatu kota. Tentunya sumber daya tersebut harus memiliki elemen daya tarik dan elemen penunjang yang dapat memikat pengunjung untuk datang [5]. *Urban tourism* juga memperhatikan keseimbangan dengan masyarakat modern dalam porses pengembangan pola pariwisata perkotaan [6].

Pariwisata perkotaan (*urban tourism*) merupakan suatu bentuk pengembangan pariwisata dengan lokasi wisata berada di dalam kota, dimana area atau spot-spot didalam kota, elemen-elemen kota bahkan kota itu sendiri menjadi suatu komoditas utama pariwisata [7]. Pariwisata perkotaan juga pada dasarnya adalah produk wisata, dimana didalamnya terdapat konsentrasi berbagai bentuk atraksi, amenities dan kemudahan aksesibilitas [8]. Keberhasilan suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (Attraction), mudah dicapai (Accessibilty), dan fasilitas (Amenities) [9]. Namun dalam teori Cooper juga menambahkan bahwa terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata [10], antara lain: (1). Atraksi/Attraction, seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukkan, (2). Fasilitas/Amenities, seperti

tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan, (3). Aksesibilitas/Acces, seperti transportasi lokal dan tersedianya pelayanan penyewaan mobil, serta tersedianya terminal maupun bandara untuk mempermudah akses menuju lokasi wisata. (4) Ancillary service yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisata seperti destination marketing management organization, convetional and visitor. [11]

3. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif, dengan cara mengamati dan menjabarkan fakta fakta berdasarkan fenomena yang terjadi pada kondisi sekarang ini. Dalam penelitian ini, menggunakan dua variabel yang diturunkan dari hasil pustaka yaitu variabel faktual dan variabel konseptual. Variabel faktual diturunkan dengan cara melihat fakta yang ada dilapangan, sementara variabel konseptua diturunkan dengan cara digali melalui wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Metode Observasi, dengan mengamati dan menyheidiki langsung terhadap obyek peneitian (b) Metode Wawancara, metode ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab kepada tokoh tokoh penting di Kampung Bekeleri seperti ketua RW, Ketua RT dan masyarakat asli kampung Bekelir (c) Metode Dokumentasi, dokumen yang digunakan daam penelitian ini dapat berupa foto, gambar, peta serta data data penunjang lainnya., (d) Metode Studi Pustaka, studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan [12].

Teknik pengoahan data dan analisis adalah sebagai berikut : (a) Mengumpulkan issue issue yang terjadi diberbagai media, (b) Mengidentifikasi fakta fakta yang ada yang ada dilapangan, (c) Mencari refefrensi pustaka agar dapat menentukan variabel dan indikator, (d) Menjabarkan fakta menggunakan dokumen berupa foto kemudian dinarasikan, (e) Menghasilkan kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan

4. Hasil dan Pembahasan

Perjalanan terbentuknya Kampung Bekelir

Berdasarkan data dari Kementrian Pekerjaan Umum dan Kementrian Kesehatan R tahun 2016, Kampung Bekelir masuk kedalam kategori kampung kumuh sedang. Kondisi kampung Bekelir bermetamorfosa menjadi kampung Warna warni yang diresmikan oleh pada

tahun 2017. Pada awalnya ide Kampung warna warni dan digagas oleh Ibnu Jandi seorang tokoh pemerhati kebijakan publik serta penggerak lapangan yang didukung Lurah merangkap tokoh masyarakat setempat.. Karena adanya aksi tersebut maka Kampung Bekelir menjadimitra binaan yang terwujud melalui program CSR Pacific Paint yang menyumbangkan 1.435 kaleng cat berbagai jenis dan ukuran untuk pengecatan rumah dan pembuatan mural tematik yang bercerita tentang sejarah dan kearifan lokal yang menghias dinding-dinding di lingkungan kampung.



Gambar 2. Kondisi eksisting Kampung Bekelir
Sumber : Pingpoint.com diakses 03/04/2021

Kependudukan

Berdasarkan data penduduk yang ada, menunjukkan bahwa jumlah penduduk terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Di tahun 2017 jumlah penduduk mencapai 1.175 jiwa dan 392 kepala keluarga dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 577 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 598 jiwa. Penduduk yang mendiami wilayah Kampung Bekelir terdiri dari beragam jenis profesi. Mayoritas penduduk Kampung Bekelir bekerja pada sektor informal. Banyaknya jumlah pengangguran di Kampung Bekelir, membuat mereka memiliki potensi untuk diberdayakan secara ekonomi. Adanya dampak wisata dari terbentuknya Kampung Bekelir, diharapkan dapat memicu keinginan masyarakatnya untuk membangun usaha mandiri melalui kegiatan perdagangan. Namun pada kondisi saat ini kegiatan perdagangan berhenti karena tidak adanya aktivitas wisata. Sehingga banyak usaha dagang yang dilakukan oleh warga tutup untuk sementara.



Gambar 3. Keadaan usaha kuliner yang tutup akibat PSBB

Sumber : Survey, 2021

Kondisi sosial budaya

Terdapat beberapa aktivitas sosial budaya yang masih rutin dilakukan oleh Warga Kampung Bekelir yaitu sebagai berikut :Tradisi Mandi Merang. Dan kesenian Marawis.

Tradisi mandi merang merupakan tradisi lokal masyarakat Kampung Babakan sejak tahun 1990.. Tradisi ini rutin dilaksanakan di bantaran Sungai Cisadane setiap menjelang datangnya bulan suci Ramadhan. Ritual mandi merang ini biasanya diikuti oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, orang dewasa hingga para lansia sebagai tanda pembersihan diri menyambut datangnya Ramadhan. Dalam ritual tersebut, warga akan menjalankan keramas secara bersama-sama di Sungai Cisadane dengan menggunakan merang dan shampo. Ritual keramas tidak hanya dimaksudkan untuk membersihkan badan, tetapi juga disimbolkan untuk membersihkan 'hati'. Masyarakat yang masih melakukan tradisi ini menganggap kegiatan keramas bersifat wajib. Jika membersihkan diri sebelum Ramadhan, mereka percaya ibadah akan menjadi lebih khushyuk. Tradisi ini merupakan bentuk kegiatan yang mencerminkan kearifan loka masyarakat. Tradisi ini bertujuan sebagai ajang silaturahmi antarmasyarakat sekaligus untuk mengingatkan masyarakat agar mau selalu menjaga kebersihan serta kelestarian sungai.



Gambar 4. Tradisi mandi merang
Sumber : Pingpoint.com diakses 05/04/2021

Mayoritas warga yang tinggal di Kampung Bekelir beragama Islam. Untuk mempererat tali silaturahmi sekaligus untuk lebih memperdalam ilmu agama, warga muslim Kampung Bekelir rutin mengadakan pengajian majelis taklim di lingkungan kampung mereka. Kesenian Marawis ini dibentuk untuk mengenalkan anak-anak akan seni musik bernuansa Islami. Kelompok Marawis Kampung Bekelir beranggotakan tiga belas anak-anak laki-laki berusia antara 6 hingga 10 tahun. Mereka biasanya berlatih untuk bermain alat musik marawis ketika akan menghadapi acara hari-hari besar Agama Islam maupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Tangerang.

Berikut ini merupakan analisa komponen Eksistensi suatu tempat menuju kepariwisataan urban :

Aksesibilitas

a. Bus city tour

Dinas Perhubungan Kota Tangerang meluncurkan bus city tour yang dapat membantu wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata yang ingin dikunjungi di sekitar Kota Tangerang yang beroperasi setiap hari secara gratis. Kampung Bekelir dilalui oleh Bus City Tour tersebut dengan jalur yang serarah dengan wisata lainnya. Bus City Tour beroperasi Semnejak bulan Agustus 2018. Secara tidak langsung, seluruh destinasi yang ada di Kota Tangerang akan mudah untuk diakses khususnya Kampung Bekelir.



Gambar 5. Bus city tour Kota Tangerang
Sumber : Survey, 2021

b. Angkutan umum dan online

Kampung Bekelir dilalui oleh angkutan umum dengan trayek R01, R02, R03, R07, R11 sehingga pengunjung dapat turun langsung di depan lokasi pintu masuk manapun. Selain itu kini sudah ada angkutan online.

c. Kendaraan pribadi

Pengunjung yang lokasinya berdekatan dengan kawasan *waterfront* Sungai Cisadane Kota Tangerang biasanya menggunakan kendaraan pribadi untuk mengunjungi lokasi ini.

Kendaraan pribadi yang digunakan pengunjung yaitu mobil dan sepeda motor. Pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi seperti kendaraan bermotor dapat melalui jalan lokal yang membuat tiba di lokasi lebih cepat. Namun untuk saran parkir mobil pribadi pengunjung masih kurang memadai

Atraksi

Menurut Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Rencana . Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang 2012-2032, Kawasan peruntukan pariwisata meliputi pengembangan wisata alam dan rekreasi di Sungai Cisadane. Kawasan wisata alam dan rekreasi biasanya di Sungai Cisadane berada di tepi sungai. Pengembangan wisata waterfront juga termasuk kedalam agenda pengembangan pariwisata untuk Kampung Bekeir. Namun karena kondisi pandemi, belum ada kelanjutan lagi tentang pengembangan waterfront. Rumah warna warni, dan banyaknya gambar dekorasi jadi atraksi utama pada Kampung Bekelir. Pada setiap pintu masuk kedalam area Kampung Bekelir diberikan penanda dengan dekorasi payung dan tanaman hidroponik. Hal tersebut yang membuat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan hanya sekedar foto kekinian. Terdapat 5 spot tempat yang menjadi atraksi untuk kegiatan berfoto diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Ornamen pintu masuk kawasan

Terdapat 5 akses pintu masuk untuk masuk ke dalam Kampung Bekelir. Setiap pintu dipasang dengan berbagai ornamen seperti payung warna warni, botol bekas , serta lampu hias.



Gambar 6. Ornamen pintu masuk Kampung Bekelir

Sumber : Survey, 2021

b. Taman hidroponik

Wisatawan yang berkunjung juga dapat belajar cara bercocok tanam dan pembibitan melalui media hidroponik yang didampingi oleh warga sekitar. Namun pada kondisi saat ini, atraksi hidroponik menjadi terbengkalai karena

tidak ada sumber dana pemasukan untuk merawat tanaman – tanaman yang dibudidaya



Gambar 7. Taman hidroponik
Sumber : Survey, 2021



Gambar 9. Flying Deck
Sumber : Travelkompas.com diakses 15/08/21

c. Latar mural

Kampung Bekelir memiliki 1220 latar mural yang terdapat pada tiap dinding rumah warga. Karakteristik latar mura tersebut bertemakan tentang makhluk hidup, manusia, alam serta tokoh kartun



Gambar 8. Latar mural
Sumber : Survey, 2021

d. Flying deck

Keberadaan flying deck diresmikan pada awal tahun 2019. Pengunjung biasanya berfoto dengan menggunakan latar Sungai Cisadane. Biasanya anak-anak muda yang mendominasi menggunakan tempat ini untuk kegiatan nongkrong.



Amenitas

Hanya ada satu sarana tempat ibadah yaitu Masjid. Masjid di Kampung Bekelir juga tidak memiliki halaman yang luas. Pada saat survey ternyata Kampung Bekelir masih kekurangan toilet umum apabila ada wisatawan yang ingin ke toilet harus menggunakan toilet warga. Hal ini perlu diperhatikan oleh warga dalam mengembangkan kampung Bekelir sebagai destinasi wisata.



Gambar 10. Kondisi Masjid di Kampung Bekelir
Sumber : Survey, 2021

Ancillary

Di Kampung Bekelir ini kelembagaan pengelolaan pariwisatanya atau POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) masih dalam proses pembentukan kepanitiaan dalam organisasi ini. Diharapkan dengan adanya POKDARWIS ini nantinya Kampung Bekelir semakin dikenal oleh wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Promosi Kampung Bekelir saat ini sudah sangat gencar khususnya di media sosial namun karena situasi pandemi, tetap saja masih belum ada wisatawan yang berkunjung

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui tingkat keberadaan komponen eksistensi pada Kampung Bekelir adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Penilaian terhadap komponen eksistensi

No	Komponen Eksistensi pada Kampung Bekelir	Keadaan Kondisi Eksisting
1	Aksesibilitas	Cukup
2	Atraksi	Cukup
3	Amenitas	Sangat Kurang
4	Ancillary	Kurang

Sumber : Analisis, 2021

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan diatas, maka tim peneliti menyimpulkan bahwa eksistensi keberadaan Kampung Bekelir akan menurun drastis jika tidak adanya keberlanjutan dalam mengelola atraksi wisata. Kampung Bekelir harus lebih memperhatikan keberadaan atraksi wisata dan amenitas untuk menunjang kepuasan wisatawan. Sebaiknya Kampung Bekelir dapat menawarkan atraksi atraksi yang memanfaatkan keberadaan Sungai Cisadane. Pengembangan waterfront sebagiknya benar benar terrealisasikan untuk tetap menjaga keberlanjutan Kampung Bekelir sebagai salah satu Kepariwisataan Urban di Kota Tangerang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan pada Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Indonesia yang telah membiayai penelitian ini dalam bentuk Hibah Internal serta masyarakat Kampung Bekelir yang bersedia menjadi sumber data dalam proses penyusunan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Sagiyanto, Asriyani. (2019) *Strategi Rebranding Kampung Babakan menjadi Kampung Bekelir sebagai Upaya Meningkatkan Brand Image Kota Tangerang*. Jurnal Akrab Juara Vol.4, No 2
- [2] Yustisia, Kristiana, dkk (2020). *Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Bidang Layanan Wisata di Kampung Bekelir Kota Tangerang*. Prosiding PKM-CSR Vol 3 ISSN 2655-3570
- [3] Yanti, Fitri (2019). *Eksistensi Obyek Wisata Turi Beach di Kecamatan Nongsa dalam Mengembangkan Pariwisata di Kota Batam*. Historia Jurnal Studi Pendidikan Sejarah. Vo 4 No 1
- [4] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
- [5] Muntiaha, dkk (2017). *Penerapan Konsep Urnam Tourism pada Perancangan Permukiman Sindulang Satu di Manado*. Jurnal Fraktal Vol.3 No 1
- [6] Ashworth, G. J. (2003). *Urban tourism: still an imbalance in attention* In C. Cooper(Ed.),Classic reviews in tourism. Clevedon: Channel View
- [7] Prijadi, Rachmat dkk. (2014) . *Pengaruh Permukaan Jalur Pedestrian Terhadap Kepuasan dan Kenyaman Pejalan Kaki di Pusat Kota Manado*. Jurnal Media Matrasain. Vol. 11, No. 1
- [8] Priono, Yesser. (2012). *Identifikasi Produk Wisata Pariwisata Kota (Urban Torism) Kota Pangkalan Bun Sebagai Urban Heritage Tourism*. Jurnal Perspektif Arsitektur. Vol.7, No. 2
- [9] Yoeti, Oka A. (2002) . *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- [10] Cooper, Chris. Dkk. (1993). *Tourism Principles & Practice*. England: Longman Group
- [11] Yanti, Fitri (2019). *Eksistensi Obyek Wisata Turi Beach di Kecamatan Nongsa dalam Mengembangkan Pariwisata di Kota Batam*. Historia Jurnal Studi Pendidikan Sejarah. Vo 4 No 1
- [12] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dn Kualitatif*. Bandung: Alfabeta